



**PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM  
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI MAJELIS  
RASULULLAH JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Nama : Nurhayati**

**NPM : 2015510115**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhayati  
NPM : 2015510115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Yang Menyatakan,



Nurhayati

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan”** yang disusun oleh **Nurhayati, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015510115** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Agustus 2019

Pembimbing,



Sa'diyah, MA.

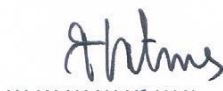



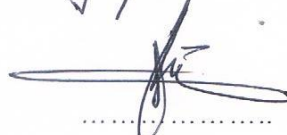
## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan” yang disusun oleh Nurhayati, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510115. Telah diajukan pada hari/tanggal: Sabtu, 31 Agustus 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	 .....	27 / 9 / 2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris	 .....	25 / 9 / 2019
<u>Sa'divah, M.A</u> Dosen Pembimbing	 .....	27 / 9 / 2019
<u>Hilally Basya, Ph.D.</u> Anggota Penguji I	 .....	27 / 9 / 2019
<u>Drs. Fuad Falakhuddin, M.A.</u> Anggota Penguji II	 .....	26 - 9 - 2019

## MOTTO

**كل شخص تقابله لديه شيء ليعلمك اياه**

**“Everyone you meet has something to teach you.”**

**“Sebaik-baik wanita adalah yang berusaha tidak memandang laki-laki dan tidak senang dilihat laki-laki.”**

**- Sayyidatina Fatimah R.A -**

**“Silahkan sekolah, silahkan kuliah. Tapi ingat, jangan sampai tertinggal majelis ilmu. Karena kalau alim masalah dunia, jahil masalah agama, tak ada gunanya.”**

**- K.H Ahmad Zuhdiannor -**

**“Sebagaimana engkau membersihkan wajahmu agar indah dipandang orang, maka bersihkanlah pula hatimu agar indah dipandang Allah.**

**- Habib Umar bin Hafidz -**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Skripsi 31 Agustus 2019

**Nurhayati**  
**2015510115**

**PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM PENDIDIKAN  
AKHLAK REMAJA DI MAJELIS RASULULLAH JAKARTA SELATAN**

xiii + 77 halaman + 6 lampiran

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Peranan Majelis Dzikir & Shalawat di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan, karena untuk mengetahui pembentukan akhlak anak remaja di zaman seperti sekarang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majelis dzikir dan shalawat di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan trigulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; a. Majelis Rasulullah membiasakan remaja memiliki perilaku dan kegiatan yang mencerminkan akhlak yang mulia, b. Penanaman sifat-sifat yang terpuji dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat serta tausiyah agama yang rutin dilaksanakan setiap minggu, c. Memanfaatkan teknologi yang ada agar dakwah dari majelis dzikir dan shalawat dapat dinikmati setiap waktu, d. Membiasakan remaja untuk memperbanyak berdzikir dan shalawat setiap kegiatan apapun yang dilakukan, e. Membiasakan selalu menghormati para Habaib, Ulama dan Kyai.

**Kata Kunci: Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat, Pendidikan Akhlak**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kita kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia serta Kasih Sayang-Nya kepada kita semua sehingga kita bias menikmati betapa lezatnya mencari ilmu pengetahuan, sebagai bekal kita di masa yang akan datang.

Shalawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummat dari zaman kegelapan hingga sampai terang menderang seperti sekarang ini.

Atas Rahmat yang diikuti dengan izin Allah Ta'ala, skripsi yang berjudul **“PERANAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI MAJELIS RASULULLAH JAKARTA SELATAN”** ini dapat terselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Syaiful Bahri, SH, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag. MH, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, penulis sampaikan terima kasih atas segala kebijakan dan komitmen ibu memajukan FAI UMJ. Semoga FAI UMJ akan semakin maju dan berkembang dibawah pimpinan ibu.

3. Bapak Busahdiar, MA , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Sa'diyah, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan rela memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan ,kesabaran dan perhatian hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap bapak ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dengan penuh kesabaran,keikhlasan dan ketulusan.
6. Mamah, Papah, Mas & Kakak Ipar ku tersayang yang selalu mendoakan dan sudah banyak memberiku support agar skripsi ini terselesaikan dengan baik juga tepat waktu.
7. Sepupu tersayang Tsaabita Kamilah Widodo ,Wahyu Ariyanto ,Nadhif Abiyu Nugroho ,Naila Kamiliya Widodo & M.Nazmi Aryusda Karim yang tidak ada bosan-bosannya memberi mbaknya semangat dalam mengetik lembaran-lembaran ini agar cepat selesai.
8. Guru Majelis Ismul Adzhom Al- Habib Zein bin Hilmi Syihabuddin Assegaf & Syarifah Syafina Abunumay juga keluarganya yang sudah mentransfer banyak ilmu tentang bagaimana agar diri ini bisa lebih dekat kepada Allah Ta'ala juga kekasihnya Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wassalam, yaitu dengan cara memperbanyak dzikir dan shalawat. Dan juga telah banyak mensupportku serta mendoakan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat Syurgaku tersayang Syarifah Aliyah Alattas,Syarifah Nayla Salasabila Assegaf & Salsabila Safira Siti Rahma , yang selalu mendukung



dalam hal positif apapun, khususnya untuk hal akhirat. Dan selalu mensupport dengan ketulusan dalam pembuatan skripsi ini, disertai doa-doa baiknya agar lembaran-lembaran skripsi ini cepat selesai dengan baik dan dapat mencapai kelulusan tahun ini. MasyaaAllah..

10. Teman-teman seperjuangan PAI 2015, khususnya PAI C 2015. Terima kasih atas support,dukungan dan kebersamaannya selama 8 semester ini. Semoga Allah Ta'ala selalu meridhoi niat baik kita semua yaitu dengan menuntut ilmu setinggi mungkin dan mengizinkan untuk menggapai cita-cita kita semua. Aamiin.
11. Sahabat-sahabat Shalihahku Ajeng Aprilia, Adjeng Haryanti, Adinda Febrianty, Hikmah Yulianti, Nurfitriyati, Oktaviani Sagita, Widianah Shalihah, Ria Septi Ulandari, Leni Farahdiba yang selalu mensupport dalam keadaan apapun tanpa henti dan tak kenal lelah, semoga Allah Ta'ala selalu melindungi dan memberkahi kalian semua dalam keadaan apapun. Semoga Allah mengizinkan juga untuk kita bertemu kembali di syurga Allah Ta'ala.
12. 2 temanku yang kemarin Ujian Komprehensif bareng, terima kasih sudah ikut serta mensupportku untuk menyelesaikan skripsi ini agar cepat selesai dengan baik. Semoga Allah Ta'ala selalu memberkahi dan melindungi kalian dari hal-hal yang tidak baik. Aamiin.
13. Keluarga besar Majelis Rasulullah SAW yang telah mengizinkan aku untuk penelitian di Markas MR secara langsung, sungguh sangat tidak menyangka ternyata begitu luar biasa rasanya bisa meneliti dan mengikuti acaranya secara langsung pada saat itu.

14. AlHabib Muhammad Bin Alwi Al-Kaff yang telah bersedia untuk saya wawancara mengenai tugas akhir kuliah, yaitu Skripsi. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Habib Muhammad, karena benar-benar sudah membantu saya sekali dan atas izin Allah Ta'ala juga saya bisa wawancara di markas tersebut.

Semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Semoga semua niat baik kita untuk membantu serta mensupport selalu diberkahi juga di terima Allah Ta'ala.

Penulis menyadari dengan penuh kerendahan hati, dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca, terutama bagi penulis.

*Aamiin Allahumma Aamiin..*

Jakarta, 10 Agustus 2019



**Nurhayati**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
C. Perumusan Masalah .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Pengertian Peranan.....	12
2. Majelis Dzikir.....	14
3. Majelis Shalawat .....	16
4. Pendidikan.....	21
5. Akhlak .....	22
6. Pengertian dan Ciri-ciri Remaja.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Latar Penelitian.....	36
D. Metode dan Proses Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Validitas Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Majelis Rasulullah saw .....	44
1. Landasan Pemikiran .....	44
B. Temuan Penelitian .....	46
1. Sejarah Majelis Rasulullah (Profile).....	46
2. Biografi Habib Munzir .....	51
3. Visi dan Misi Majelis Rasulullah .....	56
4. Tujuan Majelis Rasulullah saw .....	57
5. Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah saw .....	59
6. Kepengurusan Majelis Rasulullah saw .....	63
7. Jejak Nasab Rasulullah.....	65
8. Jejak Para Sayyid (Habaib).....	69
9. Media Dakwah.....	71
10. Kantor Sekretariat.....	71

11. Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat.....	72
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan Permohonan Riset/Penelitian P
- Lampiran 2 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Majelis
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dalam ajaran islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktivitas ini di khususkan pada satu golongan atau individu yang melaksanakannya.<sup>1</sup>

Ketika kita menghadapi wajah untuk melihat realita perkembangan islam di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan kemajuan yang cukup menggembirakan. Banyak dari umat islam ini memberikan andil dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau mengambil peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, sepanjang sejarah umat islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja mencurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar. Hal ini ditandai oleh sikap sementara yang cenderung ingin memaksakan kehendak dengan dalih memperjuangkan islam dan jihad. Sikap seperti inilah yang mengakibatkan

---

<sup>1</sup> M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1994), Cet. VI,194

munculnya opini/tanggapan yang salah diluar islam, sehingga mencemarkan islam itu sendiri.

Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, namun dalam upaya tersebut islam memiliki konsep yang arif dan bijaksana serta harus dimengerti dan dipatuhi.<sup>2</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS. An- Nahl: 125)<sup>3</sup>

Hikmah dan pelajaran yang baik tersebut tidaklah dapat terwujud tanpa mengagungkan syiar-syiar Allah Swt, dan syiar-syiar tersebut ada dalam setiap perintah-perintah Allah Swt.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

*“Demikianlah (perintah-perintah Allah Swt) dan barangsiapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah Swt, maka sesungguhnya hal itu merupakan ketaqwaan dalam hati.”* (QS. Al-Hajj:32).<sup>4</sup>

Dakwah adalah salah satu dari perintah-perintah Allah Swt, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarluaskan hikmah dan

<sup>2</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 86.

<sup>3</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

<sup>4</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)



pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama islam, maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al-Musawwa melakukan dakwah dengan mendirikan **“MAJELIS RASULULLAH SAW”**.<sup>5</sup>

Habib Munzir bin Fuad Al-Musawwa, beliau dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 Februari 1972 M, bertepatan 19 Muharram 1392 H. beliau adalah pengasuh majelis ta'lim dzikir dan sholawat Majelis Rasulullah Saw yang berpusat di Jakarta. Ayah beliau bernama Fuad Abdurrahman Al Musawwa, yang lahir di Palembang Sumatera Selatan, dibesarkan di Makkah Al-Mukarramah dan kemudian mengambil gelar sarjana di Newyork University bidang Jurnalistik, yang kemudian kembali ke Indonesia dan berkecimpung di bidang jurnalis, sebagai wartawan luar negeri, di harian Berita Yudha dan kemudian di harian Berita Buana, beliau menjadi wartawan luar negeri selama kurang lebih empat puluh tahun. Pada tahun 1996 beliau wafat dan dimakamkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat. Ibu Al-Musawwa bernama Syarifah Rahmah binti Hasyim bin Ali. Istri Al-Musawwa bernama Syarifah Khadijah Al-Juneid. Mereka memiliki dua putra dan satu putri yaitu, Fathimah Zahra Al-Musawwa, Muhammad Al-Musawwa dan Hasan Al-Musawwa.

Setelah Habib Munzir menyelesaikan sekolah menengah atas, beliau mulai mendalami Ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri-Jakarta Selatan, lalu mengambil kursus Bahasa Arab di LPBA Assalafy Jakarta Timur. Pada tahun 1412 H/1992 M

---

<sup>5</sup> [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org)

beliau memperdalam lagi ilmu Syariah Islamiyah di Ma'had Al Khairat, Bekasi Timur yang diasuh oleh Al Habib Muhammad Naqib bin Syaikh Abu Bakar bin Salim dan tinggal disana kurang dari satu tahun. Kunjungan pertama Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abu Bakar bin Salim ke Indonesia pada tahun 1994. Saat itu kedatangan beliau dibawah kordinasi Al Habib Muhammad Anis bin Alawy bin Ali Al Habsyi (Solo) dan Al Habib Umar bin Muhammad Maulachela (Jakarta).<sup>6</sup> Ketika itu beliau berdua meminta Al Habib Umar bin Hafidz untuk menyaring beberapa pemuda dari Indonesia untuk berangkat bersama beliau dan menuntut ilmu di Tarim Hadramaut, demi memahami ajaran agama yang benar sehingga kelak ketika kembali ke tanah air mereka dapat mengajarkan dan mengajak penduduk tanah air kepada ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat islam. Akhirnya, beliau yang dipilih dan berangkat menuju Darul Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman atas permintaan Al Habib Umar bin Hafidz. Dibawah irsyad sang maha guru beliau mendalami beberapa studi keilmuan seperti Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf, Metodologi Dakwah dan lainnya selama lebih kurang empat tahun.

Beliau sangat mengidolakan Rasulullah, hari-hari beliau dihabiskan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak 1000 kali di siang dan 1000 di malam hari, serta ditambah dzikir ribuan kali. Beliau juga istiqomah berpuasa Nabi Daud as dan shalat malam sampai berjam-jam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi AlKaff, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019

<sup>7</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019.

Empat tahun berlalu, ditahun 1998 beliau kembali ke Indonesia sebagai lulusan Darul Mustafa Tarim, Yaman. Mulai menebar dakwah di Jakarta, dari rumah ke rumah. Mengajak umat untuk kembali dalam jalan yang lurus, mengajak mereka untuk mengenal dan mencintai Rasulullah Saw. menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola dan uswah ditiap kehidupan. Siang dan malam beliau gigih berdakwah. Tak jarang tertidur diluar rumah karena merasa sungkan untuk membangunkan pemilik rumah yang telah terlelap bahkan beliau pernah tidur di emperan toko ketika mencari murid dan berdakwah. Belum lagi cemohan-cemohan yang menerpa wajah beliau, namun semua itu beliau tanggapi dengan kesabaran dan ketulusan. Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, beliau membuka majelis setiap malam selasa. Hal itu beliau lakukan untuk mengikuti jejak Al Habib Umar bin Hafidz yang telah membuka Majelis mingguan setiap malam selasa. Disamping itu, beliau juga memimpin Ma'had Assa'adah yang telah diwakafkan oleh Al Habib Umar bin Hud Alattas di Cipayung selama setahun. Selebihnya, beliau tidak lagi meneruskan untuk memimpin ma'had tersebut dan lebih memilih untuk fokus berdakwah melalui majelis-majelis disekitar kota Jakarta.<sup>8</sup>

Habib Munzir membuka majelis malam selasa dari rumah kerumah, mengajarkan Fiqih dasar, namun tampak ummat kurang bersemangat menerima bimbingannya. Habib Munzir terus mencari sebab agar masyarakat ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi Saw. Pada tahun 1999 Habib Munzir merubah

---

<sup>8</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara* , Jakarta, 27 Mei 2019.

penyampiannya, ia tidak lagi membahas permasalahan Fiqih dan kerumitannya, melainkan mewarnai bimbingan dengan nasehat-nasehat mulia dari Hadits-hadits Rasul Saw dan ayat Al-Qur'an. Beliau memperlengkap penyampiannya dengan bahasa Sastra yang dipadu dengan kelembutan ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta, yang kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasul Saw sebagai idola. Jamaah semakin padat hingga ia memindahkan Majelis dari Mushollah ke mushollah, lalu Mushollah pun tak mampu menampung hadirin yang semakin padat, maka Munzir memindahkan Majelisnya dari Masjid ke Masjid secara bergantian.<sup>9</sup>

Pada tahun 2000 semakin banyak jamaah dan majelis ini memerlukan nama untuk kepentingan surat menyurat, izin serta undangan dan lain sebagainya. Mulailah timbul permintaan agar Majelis ini diberi nama, Jama'ah menyarankan bahwa nama majelisnya adalah "Majelis Habib Munzir Al Musawwa", namun Habib Munzir menolak dan menjawabnya dengan polos nama majelis adalah "Majelis Rasulullah". Karena memang tidak ada yang dibicarakan selain ajaran Raul Saw yang membimbing mereka untuk mencintai Allah dan Rasul Nya, dan pada dasarnya semua Majelis ta'lim adalah Majelis Rasulullah Saw.<sup>10</sup>

Majelis Rasulullah merupakan majelis besar yang ada di Jakarta, yang berdiri pada tahun 2000. Salah satu pengajian beliau di Masjid Al Munawar Pancoran Jakarta Selatan.

---

<sup>9</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi AlKaff, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019

<sup>10</sup> Majelis Rasulullah SAW Jawa Timur, "Sejarah Berdirinya Majelis Rasulullah SAW", *At Tanwir* (1 Januari 2015), 4.

Habib Munzir Al Musawwa melakukan kegiatan dakwahnya yaitu dari masjid ke masjid, mushollah ke mushollah dan beberapa program televisi. Salah satu ciri khas dakwah Habib Munzir Al Musawwa adalah membuat acara peringatan hari besar Islam di pusat kota, seperti MONAS, Stadion sepak bola Gelora Bung Karno Senayan, Masjid Istiqlal. Habib Munzir dalam dakwahnya selalu menekankan kepada pentingnya akhlak yang baik secara sempurna melalui kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dengan selalu mengajak para jama'ahnya untuk selalu bersholawat.

Majelis Rasulullah memiliki banyak jama'ah dari kalangan orangtua maupun remaja, namun lebih banyak didominasi para remaja. Dominas ini dikarenakan remaja yang haus akan nilai-nilai islami, rasa penasaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang luhur dan keinginan tahu mereka terhadap Nabi Muhammad Saw, yang seringkali ditanamkan Habib Munzir Al Musawwa dalam setiap ceramahnya.

Dakwah Habib Munzir Al Musawwa dalam Majelis Rasulullah Saw yakni adanya ilmu yang disampaikan untuk pembenahan akhlak disertai bershalawat kepada Nabi dengan iringan hadroh yang menjadikan dasar sebagai lambang kecintaan dan kerinduan umat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh umat terdahulu baik dari kalangan sahabat hingga kepada kita umat muslim. Dakwahnya memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan da'i-da'i yang lain, kebanyakan hanya mengandalkan ceramah saja.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019.

Habib Munzir ialah seorang da'i yang hidup dengan sederhana dalam keduniawian. Sebagian usaha yang beliau lakukan adalah menghilangkan cinta pada semua hal yang bersifat duniawi, berupa harta dan lain-lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan aksesoris dakwah. Habib Munzir membutuhkan mobil dalam dakwahnya ke setiap tempat, untuk mencapai banyaknya majelis dan ketepatan waktu untuk tiba di lokasi yang sudah ditunggu puluhan ribu orang hampir setiap malamnya.<sup>12</sup>

Di sisi lain beliau tidak mencampuri urusan politik, dan selalu mengajarkan di majelisnya bahwa tujuan utama kita diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, bukan berarti harus duduk berdzikir sehari penuh tanpa bekerja dan lain-lain, tapi justru mewarnai semua gerak gerik kita dengan kehidupan yang Nabawiy, kalau dia ahli politik, maka ia ahli politik yang Nabawiy, kalau konglomerat, maka dia konglomerat yang Nabawiy, pejabat yang Nabawiy, pedagang yang Nabawiy, petani yang Nabawiy.

Habib Munzir meninggal di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada hari Minggu 15 September 2013 pukul 15.30 WIB. Sebelum dikebumikan, jenazah Habib Munzir disemayamkan di Masjid Al Munawar untuk dishalatkan secara berjamaah oleh ribuan jamaah Majelis Rasulullah yang dipimpin Al Habib Nagib bin Syekh Abu Bakar sebelum dibawa ke TPU Habib Kuncung, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan.

---

<sup>12</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019.

Habib Munzir dimakamkan di pemakaman umum Habib Kuncung di Kalibata, Jakarta pada hari Senin 16 September 2013 sekitar pukul 13.00 WIB.<sup>13</sup>

Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biografi seorang ulama keturunan Hadramaut yang disebut Habib, yang mengembangkan suatu majelis, yaitu Majelis Rasulullah.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Focus dan subfokus penelitian ini membahas tentang “Peranan Majelis Dzikir & Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan.”

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah Perkembangan Majelis Rasulullah Saw?
2. Bagaimana Peranan Majelis Dzikir & Shalawat dalam pendidikan akhlak remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang, baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis.

1. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini, diharapkan dijadikan bahan informasi. Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya, serta untuk menambah khazanah keilmuan

---

<sup>13</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta, 27 Mei 2019.

dibidang sejarah Islam dan sejarah tokoh, khususnya tentang Biografi Habib Munzir Al Musawa di Majelis Rasulullah Saw dalam bentuk karya ilmiah di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## 2. Kegunaan Umum

Untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bias saja di kontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol. Penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan.

## 3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di bidang Agama pada Fakultas Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## **E. Sistematika Penulisan**

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan studi ini, maka sangat diperlukan suatu uraian yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dalam peneliti ini, penulis memberiksn sistematika pembahasan meliputi:

**BAB I :** Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, Fokus dan sub focus penelitian, Perumusan masalah, Kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.



**BAB II :** Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi Deskripsi konseptual fokus dan sub fokus, dan Hasil penelitian yang relevan

**BAB III :** Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisi Tinjauan pustaka, Tempat dan waktu penelitian, Latar penelitian, Metode dan prosedur penelitian, Data dan sumber data, Teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis, Validitas data (yang berisi: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas)

**BAB IV :** Bab ini membahas tentang Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi Gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan Pembahasan temuan penelitian.

**BAB V :** Bab ini membahas tentang Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Peranan**

Berdasarkan kamus besar *Bahasa Indonesia*, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar* (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor

yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus di jalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. (Miftah Thoha 2012:10)

Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat untuk remaja sangatlah penting, dengan Majelis Dzikir dan Shalawat dapat menambah kedekatan secara tauhid kepada Allah Ta'ala serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam. karena ia pelan-pelan sedang melatih diri untuk belajar berdzikir juga shalawat dan pada akhirnya nanti ia akan merasakan sendiri manfaat dzikir juga shalawat untuk dirinya. Dengan Majelis Dzikir dan Shalawat dapat menambah kedekatan secara tauhid kepada Allah Ta'ala serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam. Karena kalau tidak dari diri sendiri untuk melatih, tidak akan bisa berubah dengan sendirinya. Yakin saja, ketika diri sedang berusaha melatih untuk terbiasa melafadzkan dzikir juga shalawat, akan dibantu Allah Ta'ala juga. Dan saat melakukan itu, haruslah niat karena Allah bukan karena yang lain. Dengan mengikuti kegiatan majelis remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas juga pergaulan negatif lainnya.

## 2. Majelis Dzikir

Dalam Bahasa arab, majelis berasal dari kata **جلوسا - يجلس** - **جلس - ومجلسا** yang berarti “duduk“. Kata majelis merupakan bentuk isim makna yang mengandung arti “tempat duduk“.<sup>1</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.”<sup>2</sup>

Dzikir dalam kamus Bahasa Arab dari kata **ذكرا - ذكر** yang berarti “menyebut atau mengucapkan”.<sup>3</sup> Dzikir dalam arti lain “renungan, pengajaran”.<sup>4</sup> Istilah dzikir sama halnya dengan menghafal, hanya saja bedanya dalam menghafal mengandung makna menyimpan, sedangkan dzikir mengandung makna mengingat. Dan ditekankan lebih dari seratus kali di dalam Al-Qur’an.

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafiq, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan. “bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu bermawas diri

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) h.202

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,1999), cet.Ke-10, h.615

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, h.448

<sup>4</sup> Mawardi Labay El Sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Departemen Penerangan RI 1992), h.15

(muraqabah), bertafakur (fikir), dan bersiap diri (iqbal) bagi kehidupan akhirat.”<sup>5</sup>

Dzikir biasa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad saw, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Al-Anfaal: 8/2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ  
عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut bahwa dengan dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bias memperteguh keyakinan, bias memperdalam cinta kita kepada Allah swt bias tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithan, bias kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkara murka, bias juga senjata yang paling ampuh dalam menghadapi semua rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah swt.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, majelis dzikir yang sebenarnya adalah mengajarkan Al-Qur’an, ilmu-ilmu syar’i (agama), dan masalah agama yang lain, menjelaskan umat tentang Sunnah-sunnah Nabi agar mereka

---

<sup>5</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbami, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 1998), h.11

<sup>6</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

<sup>7</sup> Mawardi Labay El Sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, h.81

mengamalkannya, menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar berhati-hati terhadap bid'ah dan menjauhkannya.

Dengan demikian majelis dzikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau shalih.

### 3. Majelis Shalawat

Shalawat dalam kamus Bahasa arab adalah bentuk dari kata jama' dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid, صلوات ج الصلاة yang berarti doa.<sup>8</sup> Jika bentuknya tunggal, shalat, jika bentuknya jama' shalawat, yang berarti doa untuk mengingat Allah swt terus-menerus. Arti shalawat secara istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw.

Shalawat adalah yang ditunjukkan pada Nabi Muhammad saw sebagai bakti cinta dan hormat kita padanya, ia juga doa para malaikat, bahkan Allah swt memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tergantung dalam firman-Nya surat Al-Ahzab: 33/56. :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

---

<sup>8</sup> Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet.38 h.434

“ *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*”<sup>9</sup>

Dengan demikian majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah swt dan Nabi Muhammad saw.

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang Sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya:

a. Shalawat dari Allah

Imam Bukhari dan Abu Aliyah berkata dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* Shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat.<sup>10</sup>

Dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* rahimahullah berkata “Maksud dari surat Al-Ahzab: 33/56 ini adalah, bahwa Allah swt mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi

<sup>9</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

<sup>10</sup> Imam Abi Al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, h.507

Muhammad saw dan disisi para makhluk yang tinggi (Malaikat). Dan bahwasanya, Allah swt memuji beliau dihadapan para MalaikatNya, dan para Malaikat pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian Allah swt memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari penghuni dua alam, alam atau (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Jadi, shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.

b. Shalawat dari Malaikat

Imam Bukhari dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir “Shalawatnya para Malaikat adalah doa.”<sup>11</sup> Maka shalawat Allah atas Nabi Muhammad adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah saw dan penjagaanNya terhadap beliau, serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi shalawatnya para malaikat doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

c. Shalawat dari Sesama Manusia

Dan shalawat manusia kepada Nabi Muhammad saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah saw, dan penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah.

---

<sup>11</sup> Imam Abi Al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, h.507



Maka shalawat dari Allah swt kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufiq dari Allah swt untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), sebagaimana dalam firman Allah swt pada surat Al-Ahzab ayat 43 :

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيْمًا

“ Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”<sup>12</sup>

Shalawat orang-orang mukmin kepada Nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi. (sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam)

Dalil perintah untuk bershalawat kepada Rasulullah saw:

عن ابي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلي الله عليه وسلم قال: ما جلس قوم مجلسا لم يذكروا الله فيه ولم يصلوا على نبيهم الا كن عليهم ترة فان شاء عذبهم وان شاء غفر لهم (روي الترميذي)

Abu Hurairah r.a.mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Bila suatu kaum duduk disuatu majlis, kemudian tidak berdzikir pada Allah

<sup>12</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

*SWT dan tidak bershalawat kepada nabinya, niscaya akan ditimpakan kerugian kepada mereka. Dan bila berkehendak. Ia akan mengampuni mereka.” (HR.Tirmidzi)<sup>13</sup>*

Allah dan para malaikat-Nya terus menerus menyampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebagaimana Allah berfirmandalam surat al-Ahzab:56 dalam ayat itu, orang-orang beriman pun diperintahkan untuk menyampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Riwayat menyebutkan, pembacaan shalawat Nabi Muhammad saw mestilah menyertakan keluarganya.<sup>14</sup>

Menurut Imam Ghazali, di saat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah swt, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyakberzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah saw, zikirnya itu tidaklah sempurna Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan.

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swtdan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kitadan mengajarkan kita untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Muhammad Shodiq Jamil Al-Athor *Sunan At-Turmuzi*,(Bairut: Darul Fikr 1994) Juz. 5.hal.247

<sup>14</sup> Rudhy Suharto *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi*,(Jakarta: Al-Huda 2003) cet2 hal.114

kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, mislanya dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan.

Dari kesimpulan diatas adalah bahwasannya Allah swt memberitahukan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan Nabi Muhammad saw di sisinya. Dan Allah swt memujinya dihadapan para malaikat dan Allah swt menyeruh seluruh penduduk bumi dengan bershalawat dan keselamatan atasnya, sehingga terkumpul semua puji-pujian atas Nabi dari seluruh penduduk bumi dan langit.

#### **4. Pendidikan**

Menurut KBBI pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.<sup>15</sup>

Ibnu Sina menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan

---

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

budi pekerti.<sup>16</sup> Selain itu, tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

## 5. Akhlak

Akhlak berasal dari kamus Bahasa Arab, yaitu **اخلاق ج الخلق** yang artinya “tabi’at budi pekerti”.<sup>18</sup> Tingkah laku, perangai, watak, moral.<sup>19</sup>

Dilihat dari segi terminologi “Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dulu. Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.”<sup>20</sup>

Sedangkan Akhlak menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat adalah: Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk sesuatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itulah lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik

---

<sup>16</sup> Ibn Sina, *Al-Siyasah fi al-Tarbiyah* (Mesir: Majalah al-Masyrik, 1906), h.1076.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.1218

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* opcit, h.364

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat,dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet.ke-3, h.289-307

<sup>20</sup> Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, h.1

dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.<sup>21</sup>

Jadi pada hakikatnya akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, dan sifat itu dapat lahir berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinanya.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- b. Akhlak yang tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takkabur (sombong), su'udzan (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet II, h.10

<sup>22</sup> Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.153

Disamping istilah tersebut Drs. H. A Mustofa mengutip perkataan Imam Al-Ghazali yang menggunakan juga istilah “Munjiat” untuk akhlak yang mahmudah dan “muhlihat” untuk akhlak yang madzmumah.<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, tawakkal kepada Allah, tawadhu’ kepada Allah. M. Ardani mengatakan dalam bukunya “Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadah & Tasawuf“. Titik tolak terhadap Allah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya.<sup>24</sup>
- b. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut:
    - a) Akhlak kepada Rasulullah
    - b) Akhlak kepada Orangtua
    - c) Akhlak kepada diri sendiri
    - d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat
    - e) Akhlak kepada tetangga
    - f) Akhlak kepada Masyarakat

---

<sup>23</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung: pustaka setia 2005), cet ke-3, h.197

<sup>24</sup> Moh Ardani, *Nilai-nilai Akhlak /Budi pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2001), h.49

2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan penggali alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitar.

Tujuan akhlak dalam ajaran islam agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai ajaran islam.

Mustafa Zahri sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku "*Akhlak Tasawuf*" mengatakan bahwa "Akhlak bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat Nur cahaya tuhan."<sup>25</sup>

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa akhlak bertujuan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukam suatu perbuatan untuk selanjtnya menentukan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Ramadhani,1993), h.13

Akhlak pada akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna jasmani dan rohani. Objek yang dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan lahir, adapun tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan lahir dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.

Metode adalah cara, dalam hal ini cara penyajian bahan pengajaran dalam majelis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan.

Metode mengajar banyak sekali macamnya. Namun bagi majelis ta'lim tidak, semua metode itu dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis ta'lim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dan majelis ta'lim.

Ada berbagai metode yang digunakan di majelis ta'lim, yaitu:

- a. Metode Shalawat, metode ini membuat jama'ah lebih dekat kepada Nabi Muhammad saw. Jama'ah bersama-sama membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw supaya dia akan terus bershalawat dan mengikuti Sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw.
- b. Metode Dzikir, metode ini sifatnya melatih untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Jama'ah bersama-sama mengucapkan kalimat Allah 1000x, supaya jama'ah selalu mendekatkan diri kepada yang Maha menciptakan yaitu Allah swt.
- c. Metode Diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat di diskusikan.



- d. Metode Ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar kiyai.
- e. Metode Halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan.
- f. Metode Campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai kebutuhan.

Dengan ini metode ceramah sudah membudaya, seolah-olah hanya metode itu saja yang dipakai yang dipakai dalam majelis ta'lim. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu Majelis Ta'lim dapat digunakan metode yang lain, walaupun dalam taraf pertama mengalami sedikit keanehan.

Akhlak yang diajarkan di dalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (Agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi.

Pendidikan Akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber dari iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang Akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Peningkatan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu akan menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak yang terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Sedangkan Drs. Ahmad D. Marimba mengatakan: “bahwa akhlak atau kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui tiga taraf, yaitu: Pembiasaan, pengertian, minat, sikap, dan pembentukan kerohanian yang luhur.

## 6. Pengertian dan Ciri-ciri Remaja

### a. Pengertian Remaja

Orang barat menyebut remaja dengan istilah “puber“, sedangkan orang Amerika menyebutnya “Adolesensi”. Dalam kamus Psikologi *puberty* (pubertas) adalah periode dalam kehidupan dimana terjadi kematangan organ-organ seks mencapai tahap menjadi fungsional.<sup>26</sup>

Sedangkan di Negara kita ada yang menggunakan istilah “*Agil Baligh*”, “Pubertas“, dan yang paling banyak menyebutnya “Remaja”.

Sementara itu, di lihat dari segi pandang hukum dan perundang-undangan, remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18

---

<sup>26</sup> J.P.Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004),cet. Ke-9 h.409

tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.

Disamping itu M. Alisuf Sabri mengungkapkan bahwa: Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu, peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa kini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan perilaku yang baru. Pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan akibat dari peralihan ini remaja bersikap *Ambivelansi* disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, jangan selalu diperintah seperti anak kecil, tetapi dilain pihak segala kebutuhannya selalu diminta dipenuhi seperti halnya anak-anak.<sup>27</sup>

Memang masa remaja tidak seluruhnya berada dalam kegoncangan, tapi bagian akhir dari masa ini kebanyakan individu sudah berada dalam kondisi yang stabil.<sup>28</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

---

<sup>27</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. Ke-1, h. 160

<sup>28</sup> Mubin, Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT CIPUTAT PRESS GRUP, 2006), hal.104

b. Ciri-ciri remaja

Hendrianti Agustiani mengemukakan ciri-ciri remaja dalam psikologi perkembangan, ia mengatakan masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan anak menuju dewasa. Pada masa ini individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis.<sup>29</sup>

Selain itu, ada beberapa ciri remaja yang perlu diketahui, antara lain:

1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik

Pertumbuhan jasmani yang terjadi begitu cepat, sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

2) Mengalami perkembangan cara berfikir

Pertumbuhan kecerdasan terlalu cepat, selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.<sup>30</sup> Kemampuan berfikir operasional formal nampaknya mampu menyusun rencana alternatif dan menentukan pilihan dalam hidup.<sup>31</sup>

3) Perkembangan sosial

Perubahan ini mengakibatkan remaja harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sekitarnya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006), hal.28

<sup>30</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, h.28

<sup>31</sup> Mubin, Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*, h. 107

<sup>32</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, h.33

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja antara lain, yaitu:

a) Melalui Pendidikan

Proses pendidikan akhlak remaja melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan, yaitu:

(1) Prnatal Education (Pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orangtua yang islami ketika anak masih dalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan ransangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam kandungan tersebut. Hal ini dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, membiasakan membaca Al-Qur'an, dzikrullah, membaca shalawat, dan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut.

(2) Education by Another (Pendidikan oleh orang lain)

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, seperti orangtua, mubaligh dan tokoh masyarakat.

(3) Self Education (Pendidikan sendiri)

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, ke-1, h. 195-199

b) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persisten, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan mendapatkannya dengan mudah dan senang hati.

c) Keteladanan

Keteladanan Kata mudah, namun sangat jarang kita kerjakan atau dapatkan di masa-masa sekarang. Keteladanan sangat kita butuhkan sekarang di semua sisi kehidupan, baik berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat umat, negara dan bangsa. Dan karena keteladanan yang sudah mulai berkurang sehingga tatanan negara, bangsa, umat dan keluarga akhir-akhir menjadi sangat buruknya. Terkadang, tidak dibutuhkan sesuatu yang sulit untuk memberi contoh kepada orang lain.

Marilah kita lihat kehidupan Rasulullah saw, beliau tidak hanya mengajarkan para sahabatnya dan sampai kita sekarang dengan kata-kata belaka, tapi beliau sendiri langsung mempraktikkannya sendiri. Apa yang beliau katakan langsung dikerjakan. Itu sebabnya kenapa ajaran islam ini begitu berpengaruh dan mengakar kepada para sahabat-sahabar

pilihan Rasulullah saw karena mereka sendiri saksi dari seorang yang menjadi Suri Tauladan bagi mereka.

Rasulullah saw memberikan keteladanan sebagai seorang pribadi muslim (tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim, namun bias tegas ketika aqidahnya dipermainkan), juga bentuk keteladanan beliau sebagai seorang suami, seorang ayah, seorang dai, seorang pimpinan perang, seseorang imam masjid dan keteladanan sebagai seorang pemimpin umat. Sungguh tidak ada bandingannya jika kita mencari seorang yang sempurna, kecuali kita mendapati Rasulullah saw sebagai seorang sosok paripurna yang menjelaskan kepada kita bahwa keteladanan adalah salah satu kunci beliau dalam semua aspek.

Maha Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab 33/21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>34</sup>*

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam jurnal *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri* yang ditulis oleh *Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita & Izzatul Mardihah*, menyimpulkan:

1. Selain berperan sebagai pendidik dan pembimbing, majelis dzikir ini juga berperan sebagai suri tauladan yang mencontohkan segala akhlak kepada remaja putri untuk menjadi lebih baik dalam akhlak kepada Allah melalui amalan-amalan yang diwajibkan dimajelis ini atau mengamalkan apa yang telah di didik dimajelis dzikir ini. Dalam menjalankan perannya, pimpinan majelis ini mencontohkan segala ibadah maupun amalan, diantaranya berupa ibadah wajib seperti shalat dengan menjadi suri tauladan dalam menjalankan ibadah dan amalan tersebut, remaja putri memiliki figure yang berpengaruh untuk melakukan ibadah agama yang bermanfaat untuk menjadikan remaja putri lebih baik dalam akhlak kepada Tuhannya.<sup>35</sup>

Adapun manfaat majelis dzikir ini menjadi suri teladan akhlak remaja putri mengikuti sosok figure yang benar dan baik dalam menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertaqwa, ikhlas dalam semua amal dan cinta kepada Allah, takut kepada Allah.<sup>36</sup>

2. Dalam skripsi "*Peran Majelis Dzikir dan Shalawat Hidayatul Mubtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman Di*

---

<sup>35</sup> Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, Jurnal Studi Qur'ani; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani "*Peranan Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri*" (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Selatan), Vol.10, No.2, Tahun 2014, h.156

<sup>36</sup> *Ibid*, h.156



*"Kampung Pejanggalan"* penelitian yang dilakukan oleh saudara *Jamiin Nopri* tahun 2007, menyimpulkan: Penelitian tersebut bertujuan untuk merubah keadaan seorang preman dalam beragama melalui kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Hidayatul Mubtadiin yang berada di daerah Pejanggalan Yogyakarta.

Perbedaan skripsi saudara Jamiin Nopri dengan skripsi ini, dalam peran majelis dzikir dan shalawat ini merubah suatu keadaan yang mulanya buruk akan menjadi baik. Skripsi saudara Jamiin Nopri ini membahas tentang perubahan seorang preman, dimana preman ini menyangkut semua usia, yaitu usia remaja, dewasa, sampai usia tua.

Perubahan ini konteksnya membangunkesadaran beragama didalam majelis dzikir dan shalawat hidayatul mubtadiin yang berada di daerah Yogyakarta. Namun, dalam skripsi ini membahas tentang perubahan karakter atau pembentukan akhlakul karimah didalam suatu majelis dzikir dan shalawat LATISA dan dimajelis ini melingkupi usia remaja saja yang dulu terkena kenakalan remaja didesa prawoto kecamatan Sukolilo kabupaten Pati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah di Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang di ambil adalah Markas Majelis Rasulullah, Jl.Cikoko Barat V No.66, Rt.03/Rw.05, Cikoko, Kec.Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12770.

Penelitian mulai dari tanggal 27 Mei 2019 s/d 14 Juni 2019

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah di Jakarta Selatan dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap

sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan di Cikoko kec.Pancoran Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak majelis, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil peneliti secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satau kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu, dan harus memiliki keterkaitan antara informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolis asli pada satu sisi, dan pada sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari sumber manusia diperoleh dari orang yang menjadi informasi, dalam hal ini orang tersebut menjadi subyek penelitian. Sedangkan sumber data dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP Stim YKPN Yogyakarta, 2006) h,58.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dari mana data-data dapat diperoleh. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat amat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi 2 kelompok, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu pimpinan Majelis.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yaitu dari dokumentasi di Majelis Rasulullah.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan pemarsalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang akan digunakan adalah:

1. **Observasi**

Yaitu metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.

Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain baik

secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

## **2. Wawancara**

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna objektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan informasi dengan jalan Tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi markas majelis. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.

Disamping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Peranan Majelis Dzikir & Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis, dokumentasi yang diteliti seperti kerangka kegiatan, foto kegiatan, ceramah yang disampaikan dsb.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan Majelis seperti dzikir, shalawat, jumlah guru dan jama'ah, struktur majelis, silsilah para pemimpin majelis (Habaib).

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dari masalah-

masalah suatu fenomena yang berhubungan dengan teori-teori suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.<sup>2</sup>

Setelah terkumpul kemudian data tersebut diolah atau dianalisis secara kualitatif, sesuatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami sesuatu gejala dan fakta yang belum mampu yang telah terjadi. Dari hasil analisis tersebut penulis berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data yang diteliti dan kemudian untuk diambil suatu kesimpulan yang valid.

## H. Validitas Data

### 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Perpanjang pengamatan, dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kreabilitas pengamatan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), h.147

- c. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d. Menggunakan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh penelitian.
- e. Mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberian data.<sup>3</sup>

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>4</sup>

## 3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana penelitian menemukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D3*, (Alfabeta: Bandung, 2010), h.68-375

<sup>4</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.376



data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukan oleh penelitian.<sup>5</sup>

#### 4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Ibid*,h. 377

<sup>6</sup> *Ibid*,h. 377-378

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Majelis Rasulullah SAW

##### 1. Landasan Pemikiran

Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا  
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ  
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*“Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.” (Qs. Ali- Imran 19)<sup>1</sup>*

Sebagai umat Islam diperintahkan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam dan menyampaikan kebenaran untuk mewujudkan kesungguhan/keyakinan akan satu-satunya agama yang benar dan diridhoi Allah SWT.<sup>2</sup>

Ketika menghadapkan wajah untuk melihat realita perkembangan Islam di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan kemajuan yang cukup menggembirakan. Banyak dari umat Islam ini memberikan andil dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau mengambil peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun,

---

<sup>1</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

<sup>2</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

sepanjang sejarah umat Islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja dicurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar. Hal ini ditandai oleh sikap sementara umat Islam yang cenderung ingin memaksakan kehendak dengan dalih memperjuangkan Islam dan jihad. Sikap seperti inilah yang mengakibatkan munculnya opini/tanggapan yang salah di luar Islam, sehingga mencemarkan Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Adalah benar bahwa Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, namun dalam upaya tersebut Islam memiliki konsep yang arif dan bijaksana serta harus dimengerti dan dipatuhi.<sup>4</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125)<sup>5</sup>*

<sup>3</sup> Muhammad Syukron Makmum *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>4</sup> Muhammad Syukron Makmum *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>5</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

Hikmah dan pelajaran yang baik tersebut tidaklah dapat terwujud tanpa mengagungkan syiar-syiar Allah SWT, dan syiar-syiar tersebut ada dalam setiap perintah-perintah Allah SWT.

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

*“ Demikian Perintah Allah . Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah , maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketaqwaan hati.” (Qs. Al-Hajj:32)<sup>6</sup>*

Dan dakwah adalah salah satu dari perintah-perintah Allah SWT, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarluaskan hikmah dan pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama Islam sehingga dari latar belakang atau landasan tersebut maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mendirikan **“MAJELIS RASULULLAH SAW“**

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Sejarah Majelis Rasulullah SAW (Profil)**

Nama **"MAJELIS RASULULLAH SAW"** dalam aktifitas dakwah ini berawal ketika Habib Munzir bin Fuad Al Musawa lulus dari Studynya di Darul Mustafa pimpinan Al Allamah Al Hafidh Al-Musnid Al Habib Umar bin Hafidz, Tarim-Hadramaut, Yaman( Alhafidh adalah gelar bagi ulama hadits yg telah hafal 100.000 hadits berikut sanad dan hukum matannya dan Al musnid adalah pakar hadits yg banyak menyimpan sanad hadits). Beliau kembali ke Jakarta dan memulai berdakwah pada tahun

---

<sup>6</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

1998 dengan mengajak orang bertobat dan mencintai Nabi Muhammad SAW yang dengan kecintaan itu ummat ini akan mencintai sunnahnya dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai Idola.

Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mulai berdakwah siang dan malam dari rumah ke rumah di Jakarta, ia tidur dimana saja, dirumah-rumah masyarakat, bahkan pernah ia tertidur di teras rumah muridnya karena penghuni rumah sudah tidur dan ia tak mau membangunkan mereka di larut malam.<sup>7</sup>

Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, Habib Munzir Al Musawa mulai membuka majelis setiap senin malam sebagaimana gurunya Al Habib Umar bin Hafidz yang membuka majelis mingguan setiap senin malam dan ia pun sempat memimpin Ma'had/Pondok Pesantren Assa'adah, yang di wakafkan oleh Al Habib Umar bin Hud Al Attas di Cipayung-Bogor, namun setelah setahun, Habib Munzir Al Musawa tidak lagi meneruskan memimpin Ma'had/PonPes tersebut dan melanjutkan dakwahnya dengan menggalang majelis-majelis di seputar Jakarta.<sup>8</sup>

Pada awalnya dakwahnya Habib Munzir Al Musawa membuka majelis senin malam dari rumah ke rumah, mengajarkan Fiqh dasar, namun tampaknya Jamaah saat itu yang mayoritas para pemuda kurang bersemangat menerima bimbingannya, sehingga Habib Munzir Al Musawa terus mencari sebab agar jamaah ini asyik kepada kedamaian,

---

<sup>7</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>8</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

meninggalkan kemungkarannya dan mencintai sunnah sang Nabi SAW, maka Habib Munzir Al Musawa mencoba merubah metode penyampaiannya, mewarnai bimbingannya dengan nasehat-nasehat mulia dari hadits-hadits Rasulullah SAW dan ayat-ayat Alqur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar serta beliau memperlengkap penyampaiannya dengan bahasa Sastra yang dipadu dengan kelembutan Ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta yang kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, sebagai panutan atau contoh dan sebagai sandaran.<sup>9</sup>

Maka pengunjung pun semakin padat oleh jamaah-jamaah kaum muslimin yang mayoritas para pemuda muslimin dan pemudi muslimah.

Dalam keadaan seperti itu Habib Munzir Al Musawa memindahkan Majelis dari Musholla ke musholla, lalu Musholla pun tak mampu menampung jamaah yang semakin padat, maka Habib Munzir Al-Musawa memindahkan Majelisnya dari Masjid ke Masjid secara bergantian.<sup>10</sup>

Waktu demi waktu majelis ini terus berjalan dan mulailah timbul permintaan agar Majelis ini diberi nama dan secara spontan Habib Munzir Al Musawa dengan polos menjawab, "MAJELIS RASULULLAH SAW", karena memang tak ada yang dibicarakan selain ajaran Rasulullah SAW dan membimbing mereka para jamaah untuk mencintai Allah dan Rasul-

---

<sup>9</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>10</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

Nya. Itulah hakekat dari setiap/seluruh Majelis Ta'lim didirikan termasuk “MAJELIS RASULULLAH SAW”<sup>11</sup>

Jamaah “MAJELIS RASULULLAH SAW” kian memadat, maka Habib Munzir Al Musawa menetapkan empat masjid besar dalam melaksanakan rutinitas majelisnya setiap senin malam yakni Masjid Jami Al Munawar, Pancoran-Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taqwa, Pasar Minggu-Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taubah, Rawajati-Jakarta Selatan dan Ma'had/PonPes Daarul Ishlah Pimp. KH. Amir Hamzah, Kalibata Pulo-Jakarta Selatan. Namun karena jamaah terus semakin bertambah, maka Habib Munzir Al-Musawa akhirnya memusatkan “MAJELIS RASULULLAH SAW” pada senin malam ini di Masjid Jami Al Munawar, Pancoran-Jakarta Selatan, hingga kini Majelis senin malam dihadiri berkisar antara 30.000 jamaah muslimin dan muslimat setiap minggunya.<sup>12</sup>

Habib Munzir Al-Musawa terus meluaskan syiar da'wah Rasulullah SAW di beberapa wilayah Jakarta dan Sekitarnya, lalu mencapai hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. “MAJELIS RASULULLAH SAW” tersebar di sepanjang Pantai Utara Pulau Jawa dan Pantai Selatan, dan terus makin meluas ke Bali, Mataram, bahkan Singapura, Malaysia, Brunai darussalam dan saat ini telah merambah ke Australia & Amerika. Dan dakwah yang dilakukan oleh beliau diperlengkap dengan mengisi acara-acara yang bersifat religi di stasiun-

---

<sup>11</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>12</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

stasiun TV Swasta, bahkan VCD dan DVD, Majalah bulanan dan lain-lain, dan kini Anugerah Ilahi telah merestui “MAJELIS RASULULLAH SAW” untuk meluas ke Jaringan internet dengan nama website [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org).<sup>13</sup>

Pada 15 September 2013 AlHabib Munzir AlMusawa wafat karena penyakit kompleks yang diderita oleh beliau sejak tiga tahun terakhir yang kemudian dimakamkan pada 16 September 2013 dengan ratusan ribu jamaah yang menghantarkan jenazah beliau ke tempat peristirahat terakhir di daerah kalibata dekat dengan kediaman beliau. Hadir juga para tokoh pemerintahan pusat seperti Presiden Republik Indoneisa Ke 6 Bpk.H.Susilo Bambang Yudhoyono berserta para menteri serta para alim ulama yang datang dari dalam dan luar negeri.<sup>14</sup>

3 hari setelah kewafatan AlHabib Munzir AlMusawa atas arahan dari guru mulia beliau yakni AlHabib Umar bin Hafidh dan untuk melanjutkan kepemimpinan dalam wadah MAJELIS RASULULLAH SAW dalam hal syiar dakwah untuk kemaslahatan umat maka diangkatlah AlHabib Muhsin bin Idrus AlHamid sebagai pimpinan Dewan Syuro MAJELIS RASULULLAH SAW yang selanjutnya dipilihlah anggota dari Dewan Syuro mendampingi AlHabib Muhsin AlHamid yakni AlHabib Nabil AlMusawa Dan AlHabib Ahmad Bahar untuk melanjutkan visi &

---

<sup>13</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>14</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019



misi yang telah dipondasikan serta dijalankan oleh AlHabib Munzir AlMusawa dalam wadah MAJELIS RASULULLAH SAW.<sup>15</sup>

Semoga Allah memberikan kedudukan yang tinggi disisiNya bagi AlHabib Munzir Al Musawa hingga alam kuburnya menjadi Roudho minriyadil jannah atas jasa & pengabdian beliau sebagai Khadim/pembantu Nabi-Nya SAW dalam menegakkan panji-panji dakwah Rasulullah SAW dan dalam naungan wadah Majelis Rasulullah SAW. Amin

## 2. Biografi Habib Munzir Al-Musawwa

Ayah beliau bernama Fuad Abdurrahman Al Musawa, yang lahir di Palembang Sumatera Selatan, dibesarkan di Makkah Al-Mukarramah dan kemudian mengambil gelar sarjana di Newyork University bidang Jurnalistik, yang kemudian kembali ke Indonesia dan berkecimpung di bidang jurnalis, sebagai wartawan luar negeri, di harian Berita Yudha dan kemudian di harian Berita Buana, beliau menjadi wartawan luar negeri selama kurang lebih empat puluh tahun. Pada tahun 1996 ayah beliau wafat dan dimakamkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat.<sup>16</sup>

Nama beliau Munzir bin Fuad Al-Musawa, dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 february 1972, bertepatan 19 Muharram 1392H & beliau wafat pada 15 September 2013 bertepatan 9 Dzulqoidah 1434H dalam usia 40 Tahun. Setelah beliau menyelesaikan

---

<sup>15</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>16</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

sekolah menengah atas, beliau mulai mendalami Ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri-Jakarta Selatan, lalu mengambil kursus bahasa Arab di LPBA Assalafy Jakarta timur, lalu memperdalam lagi Ilmu Syari'ah Islamiyah di Ma'had Al Khairat, Bekasi Timur, kemudian saya meneruskan untuk lebih mendalami Syari'ah ke Ma'had Darul Musthafa, Tarim-Hadhramaut, Yaman selama empat tahun, disana saya mendalami Ilmu :

a. Ilmu Fiqh :

1) Hukum ibadah :

- a) hukum shalat (ahkam shalat)
- b) hukum zakat (ahkam zakat)
- c) hukum puasa (ahkam shaum)
- d) hukum haji (ahkam Hajj)
- e) hukum waris (ahkam wiratsah)
- f) hukum dagang (ahkam bai')
- g) hukum nikah (ahkam munakahat)
- h) hukum pidana (ahkam Jinayah)

b. Ilmu tafsir Al Qur'an :

- 1) Asbab nuzul
- 2) Tarikh nuzul
- 3) Ma'ani ayat

c. Ilmu hadits :

- 1) Musthalah hadits

- 2) Asbabul wurud
  - 3) Ma'ani hadits
  - 4) Tafsir hadits
  - 5) Istinbath hadits
- d. Ilmu nahwu
- e. Ilmu sejarah :
- 1) Sejarah Rasulullah SAW
  - 2) Sejarah para sahabat Nabi SAW
  - 3) Sejarah para tabi'in
  - 4) Sejarah Islam
- f. Ilmu sastra arab (balaghah)
- g. Ilmu tauhid :
- 1) Menenal Allah dari sifat-Nya
  - 2) Menenal Allah dari ciptaan-Nya
  - 3) Menenal Allah dari perbuatanNya
  - 4) Menenal Allah dari perbuatan makhluk pada Nya
- h. Ilmu tasawuf :
- 1) Ma'rifatullah
  - 2) Tashfiyatul qulub
  - 3) Mahabbaturrasul SAW
- i. Ilmu da'wah :
- 1) Da'wah dengan mengenalkan kasih sayang Allah
  - 2) Budipekerti Rasul SAW

- 3) Kelembutan Rasul SAW
- 4) Kecintaan sahabat Rasul SAW
- 5) Kalimat indah dalam berda'wah

Dan ilmu-ilmu lainnya.<sup>17</sup>

Habib Munzir Al-Musawa kembali ke Indonesia pada tahun 1998 dan mulai berda'wah dengan membuka majelis pertama di condet, jumlah hadirin sekitar enam orang, beliau tidak putus asa dan terus berda'wah dengan meyebarkan kelembutan Allah SWT, yang membuat hati pendengar sejuk. Sementara itu beliau tidak mencampuri urusan politik melainkan selalu mengajarkan tujuan utama kita diciptakan yakni untuk beribadah kepada Allah SWT, namun bukan berarti harus duduk berdzikir sehari penuh tanpa bekerja dll, tapi justru mewarnai semua gerak-gerik kita dengan kehidupan yang Nabawiy, kalau dia ahli politik maka ia ahli politik yang Nabawiy, kalau konglomerat maka dia konglomerat yang Nabawiy, pejabat yang Nabawiy, pedagang yang Nabawiy, petani yang Nabawiy, betapa indahnyanya keadaan ummat apabila seluruh lapisan masyarakat adalah terwarnai dengan kenabawian, sehingga antara golongan miskin, golongan kaya, partai politik, pejabat pemerintahan terjalin persatuan dalam kenabawian, inilah Da'wah Nabi Muhammad saw yang Hakiki, masing masing dengan kesibukannya tapi hati mereka

---

<sup>17</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

bergabung dengan satu kemuliaan, inilah tujuan Nabi SAW diutus, untuk membawa rahmat bagi sekalian alam.<sup>18</sup>

Kini majelis ta'lim yang dulu hanya dihadiri enam orang, sudah berjumlah lebih dari lima puluh ribu orang. Sementara itu beliau sudah membuka lebih dari 300 lebih majelis ta'lim di sekitar JABODETABEK dan beliau juga sudah membuka majlis bulanan di seputar pulau jawa dan hampir seluruh daerah di Indonesia yang diantaranya:

Untuk wilayah Jawa barat :  
Jungkulon, Banten, Cianjur, Bandung, Majalengka, Subang ,Cirebon

Untuk wilayah Jawa tengah :  
Slawi Tegal, Purwokerto, Wonosobo, Jogjakarta, Solo, Sukoharjo, Jepara, Semarang

Untuk wilayah Jawa timur :  
Mojokerto, Malang, Sukorejo, Tretes, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi

Untuk wilayah Bali :  
Klungkung, Negara Singaraja, Denpasar

Untuk wilayah NTB :  
Mataram

Untuk wilayah Madura :  
Bangkalan, Pamekasan, Sumenep

Dan untuk wilayah Sumatra :  
Lampung, Palembang, Medan, Kepulauan Riau

Untuk wilayah Kalimantan :  
Pontianak, Banjarmasin

Untuk wilayah Sulawesi :  
Makassar, Ujungpandang, Manado

Serta wilayah Irian Jaya :  
Manokwari

Bahkan sejak tahun 2000 kegiatan dakwah ini merambah ke negara-negara tetangga seperti di Malaysia, Singapore, Thailand, Brunei

---

<sup>18</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

Darussalam di tahun 2005 Australia menjalin hubungan dakwah dengan Majelis Rasulullah SAW & 2012 dengan Amerika Serikat USA<sup>19</sup>.

Semua keberhasilan dan kemajuan yang gemilang ini menurut beliau disebabkan karena metode yang dilakukan adalah mengenalkan kasih sayang Allah SWT tanpa mencampuri urusan politik. Dan beliau hanya menjadi penyambung lidah Nabi kita Muhammad SAW yang menjadi Rahmat untuk sekalian Alam, sehingga semua orang menerima da'wahnya, sementara beliau tidak mencampuri kesibukan dan pekerjaannya masing masing.

Masing-masing dengan urusannya tapi sebulan sekali mereka berkumpul untuk mendengarkan seruan-seruan penyejuk hati yang membuat ketentraman dirinya, hingga tentram dan damailah mereka dan keluarganya masing masing.

Demikianlah sekilas dari Biografi AlHabib Munzir Al-Musawa, untuk memperjelas gerakan da'wah yang beliau jalankan, semoga limpahan rahmat Allah swt bagi mereka yang berminat menerima seruan seruan Kelembutan Allah swt, Amin Allahumma Amin.

### **3. Visi & Misi Majelis Rasulullah SAW**

- a. **Visi:** Sebagaimana yang telah tergambarkan dalam latar belakang/landasan pemikiran dan juga dalam profile (sejarah) berdirinya 'MAJELIS RASULULLAH SAW', maka tertuanglah visi atau pandangan dari wadah dakwah "MAJELIS RASULULLAH

---

<sup>19</sup> Al-Habib Muhammad bin Alwi Alkaff, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

SAW” yaitu mengajak masyarakat secara umum untuk dapat mengenal secara menyeluruh sosok Kemuliaan dan Keagungan Rasulullah SAW, yang dengan mengenalnya akan bangkitlah kecintaan kepada beliau SAW, bangkitlah kecintaan kepada sunnah-sunnah-nya SAW dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, sebagai contoh dan sebagai sandaran, hingga terciptalah masyarakat yang Nabawiy.<sup>20</sup>

- b. **Misi:** Dakwah adalah misi utama dari seluruh aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh “MAJELIS RASULULLAH SAW” dan dakwah tersebut selalu diperluas serta bervariasi yang kesemuanya itu untuk memberikan pilihan atau kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya sehingga mereka dapat menerima penyampaian dakwah yang dilakukan oleh “MAJELIS RASULULLAH SAW”.<sup>21</sup>

#### 4. Tujuan Majelis Rasulullah SAW

- a. Syukur nikmat Iman dan Islam atas Syariah yang telah dibawa oleh Baginda Nabi Muhammad saw dari Allah swt. Allah Ta’ala berfirman dalam Qs.Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لَنَا لَكُمْ لَنَا شُكْرًا لَمْ نَزِدْكُمْ لَكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih*”.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>21</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>22</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

- b. Mensyiarkan Agama Islam. Allah Ta'ala berfirman dalam Q.s Ali-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”<sup>23</sup>*

- c. Wadah Tholabul Ilmi. Rasulullah saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*"Mencari Ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim wanita".  
(HR.Ibnu Abdil Barr)*

- d. Mengharap Pahala.

Allah Ta'ala berfirman dalam Qs.Al-Qasas ayat 84:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا  
يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.”<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)

<sup>24</sup> [www.alqurandigital.com](http://www.alqurandigital.com)



Dan Allah Ta'ala berfirman dalam Qs. Al-Mumtahanah ayat 6 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ ۖ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

*“Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.”<sup>25</sup>*

e. Bukti Kecintaan Kepada Rasulullah Saw. Rasulullah bersabda:

*"Barang siapa yang mengikuti sunahku, sungguh ia cinta padaku dan barang siapa yang cinta padaku, ia akan disurga bersamaku".*

## 5. Aktifitas Dakwah Majelis Rasulullah SAW

Sejak awal berdirinya Majelis Rasulullah fokus pada dakwah dan pengajian secara langsung yang membahas berbagai ilmu agama. Diantara aktifitas atau kegiatan Majelis Rasulullah sebagai berikut:<sup>26</sup>

### a. Kegiatan Rutin Mingguan

1) Majelis Induk

a) Majelis Akbar Mingguan

Setiap hari Senin malam jam 20.15 s/d 22.00 di Masjid Al Munawwar Pancoran, Jakarta Selatan. Al Musawa memberikan kajian hadist Sahih Al- Bukhari dan membahas kitab Risalatul Jami'ah karyanya Habib Ahmad bin Zain bin Alqi Al Habsy.

<sup>25</sup> *Ibid,*

<sup>26</sup> [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org)

Acara pengajian diawali dengan membaca Maulid atau Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan diiringi tabuhan Hadroh. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama dengan pembahasan kitab hadits dan Fiqih yang disampaikan oleh Habib Munzir atau Dewan Pengajar Majelis Rasulullah. Biasanya Hadits atau kitab yang akan dibahas diperbanyak kemudian dibagikan kepada jamaah. Acara diakhiri dengan dzikir dan doa.

Setiap hari Kamis malam jam 20.15 s/d 22.00 di Gedung Dalail Khairat, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Al Musawa memberikan kajian kitab Fathul bari karya Ibnu Hajar Al-Astqalani yang merupakan syarah kitab Shahih Al-Bukhari.

Secara umum waktu dan runtutan acara pada mejelis ini sama seperti acara pada malam selasa. Yang membedakan hanya tidak ada penyebaran lembaran hadits, sebab ceramah agama yang disampaikan sebagai perluasan dari pembahasan hadits pada malam selasa.

## 2) Majelis Keliling

### a) Majelis Akbar

Setiap hari Selasa dan Rabu malam jam 20.15 s/d 22.00, Habib Munzir memberikan tausiyah dengan nasihat-nasihat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat, tempat yang berubah-ubah dengan jadwal undangan.

b) Dzikir Akbar Jalalah

Setiap hari Jum'at malam jam 20.15 s/d 22.00, dzikir akbar mengucap lafadz “Ya Allah” 1000x, tempat disesuaikan dengan jadwal undangan.

c) Tabligh Akbar & Ziarah Kubro

Setiap hari Sabtu ziarah ketempat guru-guru, habib-habib, ulama-ulama besar yang ada di sekitar Jakarta, dan biasanya pula tempat pengajin dan tempat ziarah berbeda.

Setiap hari Sabtu Al Musawa menyelenggarakan kegiatan ziarah ke tempat Guru -guru, Habib-habib, Ulama-ulama besar yang ada disekitar Jakarta. Tempat ziarah ini bisa berubah-ubah dari tempat satu ke tempat yang lain. Dalam kegiatan ziarah tersebut biasanya dilakukan pada pukul 22.30 WIB menjelang tengah malam dan kegiatan ziarah ini sengaja dilakukan Sabtu malam Minggu. Sudah menjadi budaya orang Jakarta, Sabtu malam Minggu biasanya digunakan oleh para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan bahkan sampai kemaksiatan. Malam Minggu biasanya banyak remaja yang ikut pesta narkoba, perzinahan, mabuk-mabukan dan sebagainya. Kegiatan ini diantara tujuannya adalah untuk menghalangi atau mengkondisikan para remaja agar tidak terlibat dalam dunia kemaksiatan tersebut. Dengan kegiatan ziarah ini dilakukan, banyak pemuda yang kemudian terbentuk akhlakunya dengan akhlak yang mulia. Dalam kegiatan

ziarah malam Minggu itu mengingat jamaah yang menyertai Al Musawa cukup banyak, tidak jarang menimbulkan kemacetan. Untuk mengatasi itu maka Al Musawa bekerja sama dengan POLDA Metro Jaya untuk bisa menertibkan.

#### **b. Kegiatan Tahunan**

Selain acara rutin mingguan yang diadakan Majelis Rasulullah, ada majelis rutin tahunan yang biasa disebut dengan Event Akbar atau Tabligh Akbar. Majelis rutin tahunan yang diadakan dalam rangka memperingati har-hari besar Islam atau pada momen tertentu. Majelis rutin tahunan yang diadakan di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat ini di mulai tahun 2008 dan di Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat di mulai pada tahun 2009.

Acara-acara rutin tahunannya sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1) Tabligh Akbar Muharram

Tabligh Akbar Muharram dilakukan Pada malam hari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat atau Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Tahun Baru Muharram bertepatan dengan kedatangan Habib Umar bin Hafidz dari Tarim untuk safari dakwah keIndonesia.

##### 2) Maulid Akbar Nabi Muhammad Saw

Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 s/d 09.00 WIB di Lapangan Silang

---

<sup>27</sup> [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org)

Monas atau Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Maulid Akbar Muhammad ini diadakan setiap 12 Rabiul Awal.

3) Tabligh Akbar Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Tabligh Akbar Isra mi'raj Nabi Muhammad Saw dilakukan Pada malam hari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat atau Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Tabligh ini diadakan Setiap malam 27 Rajab.

4) Tabligh Akbar Ahlul Badr

Tabligh Akbar Ahlul Badr dilakukan Pada malam hari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat atau Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Tabligh ini diadakan Setiap malam 17 Ramadhan.

## 6. Kepengurusan Majelis Rasulullah SAW

Majelis yang dibangun mulai dari tahun 2000 ini memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan roda organisasinya demi semua tercapainya semua yang telah direncanakan. Adapun struktur kepengurusan dari Majelis Rasulullah Saw sebagai berikut:<sup>28</sup>

Penasehat	: Al-Habib Muhsin Al-Hamid
Pemimpin Umum/ Pembina Majelis	: Al-Habib Munzir Al-Musawwa
Wakil Pimpinan Umum	: Al-Habib Ahmad Bahar
Bendahara Umum	: Bpk. Saiful Zahri

---

<sup>28</sup> Muhammad Syukron Makmum, *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

Sekretaris Umum	: Bpk. H. M. Syukron Makmum
Ka.Koord.Divisi Dakwah	: Ust. Muhammad Qolby
Staff Divisi Dakwah	: Habib Muhammad Al-Kaff Habib Zaki Sahab KH.Ahmad Baihaqi Ust. Mustafa Deden
Ka. Divisi Tijariyah (perdagangan)	: Sdr. Muhammad Rizal Sdr. Fauzan Ramdhani
Ka. Divisi Teknologi Media Dakwah	: Sdr.Muhammad Mahfud Sdr.Fauzan Hakim Sdr.Muhammad Daud
Staff Bid. Audit Informasi	: Sdr.Ahmad Fauzi
Staff Bid. Sistem Progammer	: Sdr.Muhammad Ashagi W
Staff Takhnisi Operasional	: Sdr.Abdul Khair As'ad Sdr.Muhammad Adhi Sdr.Muhammad Ari Sdr.Muhammad Yudi Sdr.Muhammad Hikmah Sdr.Muhammad Nasrul Sdr.Kamaruzzaman Sdr.Tahir
Staff Non Teknisi	: Sdr.Muhammad Wahyu Sdr.Muhammad Ozi Sdr.Muhammad Fani

## 7. Jejak Nasab Rasulullah

Rabhitah Alawiyah adalah suatu organisasi massa islam yang bergerak dibidang social kemasyarakatan. Pada umumnya organisasi yang menghimpun WNI keturunan Arab, khususnya yang memiliki keturunan langsung dari Nabi Muhammad saw. Organisasi ini berdiri pada tanggal 27 Desember 1928 M tidak lama setelah Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Pendirinya yaitu, Muhammad bin Abdurrahman bin Syahab, Abubakar bin Abdullah Al-Attas, Abdullah bin Ali Alaydrus, Abubakar bin Muhammad Al-Habsyi, Idrus bin Ahmad bin Syahab, Ahmad bin Abdullah Al-Seggaf, Ali bin Abdurrahman Al-Habsyi, Alwi bin Muhammad Al-Haddad, Abdullah bin Muhammad Al-Zahir, Abdullah bin Abubakar Al-Habsyi, Salim bin Ahmad Bawazir.<sup>29</sup>

Keturunan Nabi Muhammad Saw hadir di Indonesia sejak abad ke-14 dengan tujuan utama berdakwah. Dikalangan ummat islam, terdapat sebagian orang yang disebut sebagai *alawiyin*. Alawiyin adalah sebutan bagi kaum atau sekelompok orang yang memiliki pertalian darah dengan Nabi Muhammad saw. Saat ini kaum alawiyin telah memiliki banyak keturunan dan tersebar di berbagai belahan dunia,tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia,penelitian tentang autentisitas keturunan (nasab) alawiyin diatur oleh suatu organisasi yang bernama Rabhitah Alawiyah.<sup>30</sup>

Sejarah pencatatan nasab alawiyin dimulai pada abad ke-15 oleh Syekh Ali bin Abubakar As-Sakran. Pencatatan nasab alawiyin juga

---

<sup>29</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>30</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

dilakukan oleh Habib Abdullah bin Alwi Alhaddad dengan bantuan pendanaan dari India. Beliau memerintahkan untuk melakukan pencatatan alawiyin di Hadramaut, Yaman, pada abad 17.<sup>31</sup>

Pada abad ke-18 Sayid Ali bin Syekh bin Muhammad bin Ali Shihab juga melakukan pencatatan alawiyin. Hasil pencatatan itu terkompilasi dalam buku nasab sebanyak 18 jilid. Pencatatan nasab paling akhir dilakukan oleh Mufti Hadramaut, Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Masyhur pada abad ke-19 yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya, Sayid Ali bin Abdurrahman Al-Masyhur. Hasil pencatatan mereka terkumpul dalam tujuh buku nasab dari Hadramaut.<sup>32</sup>

Ketika Habib Alwi bin Thahir Alhaddad mendirikan organisasi Rabhithah Alawiyah, beliau berinisiatif melakukan pencatatan alawiyin yang ada di Indonesia. Berangkat dari inisiatif itu, kemudian Rabhithah Alawiyah membentuk Maktab Daimi pada 10 Maret 1932.<sup>33</sup>

Maktab Daimi merupakan lembaga otonom yang mempunyai tugas memelihara sejarah dan silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW di Indonesia. Harapannya, sejarah dan silsilah alawiyin tetap terjaga dan lestari. Dalam menjalankan tugasnya, Maktab Daimi mempunyai metode khusus untuk mengetahui nasab seseorang, yakni apakah orang tersebut masih garis keturunan Nabi Muhammad SAW atau bukan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>32</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>33</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>34</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)



Ketua Maktab Daimi Rabithah Alawiyah, Ustadz Ahmad bin Muhammad Alatas mengatakan, setiap orang yang ingin mengetahui silsilah nasabnya harus mengajukan permohonan kepada Maktab Daimi. Pemohon harus mengisi formulir yang sudah tersedia. Pemohon juga harus menyebutkan silsilah nasabnya sampai kakek kelimanya.<sup>35</sup>

“Setelah dicatat dengan benar (nama kakeknya), kita akan mengecek pada buku-buku besar (buku silsilah nasab) yang kita miliki,” kata Ustadz Ahmad kepada Republika, Rabu (8/3).<sup>36</sup>

Jika nama-nama kakek si pemohon ada di dalam buku nasab, maka pihak Maktab Daimi akan meminta pemohon mengajukan saksi yang menyatakan bahwa pemohon benar-benar berasal dari suku atau marga alawiyin. Namun sebaliknya, jika nama kakek yang dituliskan si pemohon tidak ada di buku silsilah nasab yang menjadi rujukan Maktab Daimi, Maktab Daimi akan menggunakan metode lain.<sup>37</sup>

Maktab Daimi akan meminta data-data silsilah kakek si pemohon yang berurutan dan valid sampai kakek si pemohon ada di buku silsilah nasab. Ia mencontohkan, misalkan pemohon menuliskan silsilah kakeknya sampai kakek kelimanya. Tapi, ada empat nama kakeknya yang tidak terdaftar di buku silsilah nasab Maktab Daimi. Maka, empat nama kakeknya tersebut harus dibuktikan dengan data yang valid seperti dengan kartu keluarga, surat pernikahan, paspor, dan surat jual beli. “Yang mana

---

<sup>35</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>36</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>37</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

semuanya itu akan menyebutkan nama ayahnya, sehingga akan berkesinambungan kepada silsilah yang ada di buku ini (silsilah nasab),” ujarnya.<sup>38</sup>

Metode seperti itu, menurut Ustadz Ahmad, dibuat guna menghindari orang-orang yang ingin memalsukan nasabnya.<sup>39</sup>

Ia menerangkan, buku silsilah nasab yang digunakan Maktab Daimi awalnya berasal dari dua buku. Pertama, buku dari Hadramaut yang dibuat oleh Habib Abdurrahman bin Muhammad Almasyhur pada akhir abad 19. Buku itu kemudian diserahkan kepada Habib Alwi bin Thahir Alhaddad di Indonesia. Namun, buku itu hanya memuat nama-nama alawiyin yang lahir di Yaman.<sup>40</sup>

Kemudian, ketua Maktab Daimi yang pertama, Alhabib Ali bin Ja’far Assegaf, mengembangkan buku pertama yang berasal dari Hadramaut tersebut. Maka pada 1930-1940 dimulailah pendataan para sayyid di seluruh Indonesia. Hasilnya, terkumpul data nasab sebanyak tujuh jilid buku yang dihimpun oleh Alhabib Ali bin Ja’far Assegaf.<sup>41</sup>

“Jadi Alhabib Ali bin Ja’far Assegaf meneruskan nasab yang ditulis oleh Habib Abdurrahman bin Muhammad Almasyhur yang dari Hadramaut,” jelasnya.<sup>42</sup>

Kemudian, buku nasab hasil pendataan Alhabib Ali bin Ja’far Assegaf dipadukan dengan buku nasab dari Hadramaut. Hasilnya jadi 15

---

<sup>38</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>39</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>40</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>41</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>42</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

jilid buku nasab. Buku itu sekarang menjadi rujukan Maktab Daimi untuk menelusuri nasab seseorang.<sup>43</sup>

Menurut Ustadz Ahmad, di dunia ini hanya ada 15 jilid buku yang memuat nasab Nabi Muhammad SAW dari garis keturunan Husein bin Ali bin Abi Thalib. Buku silsilah nasab sebanyak 15 jilid itu kemudian dibagikan ke Surabaya, Pekalongan, dan Palembang karena di sana banyak alawiyin.<sup>44</sup>

“Dari 15 jilid buku tersebut, ada juga yang dipinjam sampai di Madinah dan digunakan di Jeddah. Boleh dikatakan buku nasab hasil perpaduan buku nasab dari Hadramaut dan Indonesia itu lebih lengkap secara keseluruhan dibanding buku nasab yang lain,” papar Ustadz Ahmad.<sup>45</sup>

## **8. Jejak para Sayyid (Habaib)**

Menurut catatan yang ada saat ini, keturunan Nabi Muhammad SAW atau para sayyid dating ke Indonesia sejak abad 14. Mereka datang secara bergelombang. Ada yang ke Aceh, Kalimantan, Sulawesi, dan daerah-daerah lainnya. Di antara para sayyid itu, ada yang sekarang dikenal sebagai Wali Songo.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>44</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>45</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>46</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

“Tujuan para sayyid datang ke Indonesia untuk berdakwah melalui perdagangan. Dengan cara berdagang bias membaaur dengan masyarakat, setelah itu berdakwah,” ujarnya.<sup>47</sup>

Para sayyid memang banyak yang berasal dari Yaman. Dari Yaman, mereka hijrah ke India. Lalu, dari negeri Hindustan itu, mereka hijrah lagi ke kawasan Asia Tenggara seperti Kamboja, Thailand, dan Indonesia.

“Itu yang diseut dari Gujarat. Jadi, Gujarat adalah wilayah besar di India, mereka itu berasal dari Yaman, bukan keturunan orang India,” terang Ustadz Ahmad.<sup>48</sup>

Di India, para sayyid banyak bermukim di wilayah Hyderabad dan Kerala. Di Hyderabad, terdapat sekitar 38 marga yang bertaliandengan garis keturunan Nabi Muhammad SAW. Di Kerala, terdapat 20 marga, sementara di Indonesia ada 68 marga yang bertalian dengan garis keturunan Sayyidina Husein, cucu Nabi Muhammad SAW.<sup>49</sup>

Lantas, apa manfaatnya mengenal nasab? Bagi para sayyid, menurut ustadz Ahmad, hal itu bermanfaat untuk mengetahui asal usul atau silsilah keluarga mereka. Harapannya, mereka dapat mencontoh dan mengikuti kepribadian, akhlak, dan sifat Nabi Muhammad SAW yang sangat mulia.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>48</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>49</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

<sup>50</sup> [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

## 9. Media Dakwah

Membuka pelayanan informasi dakwah melalui internet atau website “MAJELIS RASULULLAH SAW” di [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org). Di dalam media ini terdapat gambaran kegiatan yang dilakukan oleh “MAJELIS RASULULLAH SAW” perluasan dakwah yang dilakukan oleh Habib Munzir Al Musawa, Pelayanan untuk memahami ajaran Islam baik tentang fiqh, tauhid ahlaq dan masalah-masalah umum, dalam forum tanya-jawab yang akan dilayanin langsung oleh Habib Munzir Al-Musawa.<sup>51</sup>

Memproduksi dan menjual buku yang di tulis langsung oleh Habib Munzir Al Musawa maupun dengan judul “Kenalilah Akidahmu” edisi 1 & 2, 70 Ceramah Habib Munzir Almusawa & 77 Ceramah Habib Munzir Almusawa.<sup>52</sup>

Memproduksi rekaman VCD & DVD kegiatan “MAJELIS RASULULLAH SAW”, rekaman Audio CD ceramah-ceramah yang di sampaikan oleh Habib Munzir Al Musawa, rekaman CD lantunan qosidah-qosidah yang di bacakan oleh Tim Hadroh Majelis Rasulullah SAW.<sup>53</sup>

## 10. Kantor Sekretariat

DPP MAJELIS RASULULLAH SAW

Jl.Cikoko barat V Rt.03/05 No.66 Cikoko, Pancoran, Jakarta Selatan –  
12770

Telp.021-7986709<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Syukron Makmum , *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>52</sup> Muhammad Syukron Makmum , *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>53</sup> Muhammad Syukron Makmum , *Wawancara*, Jakarta 27 Mei 2019

<sup>54</sup> [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org)

## 11. Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat

Majelis dzikir dan shalawat memiliki peran yang sangat penting bagi umat islam dalam membentuk akhlak, yaitu sebagai wadah silaturahmi dengan habaib atau alim ulama yang mempunyai tujuan yang sama yaitu dzikir dan bershawat bahkan bisa menggunakan hadrah untuk menambah keindahan shalawat. Dan juga untuk mendengarkan ceramah dari habaib setelah acara dzikir dan shalawat selesai. Biasanya setelah ceramah selesai akan dibuka Tanya jawab antara habaib dengan jamaa'ah. Apabila ada pokok bahasan yang menarik yang ada ditengah-tengah kita, maka akan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan jama'ah kepada habaib.<sup>55</sup>

Dengan mengenal habaib, kita dapat mempelajari islam secara sempurna sebagai tuntunan hidup kita untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kita memperbanyak dzikir serta shalawat, kita akan terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan Allah pun melindungi . Dan sesuai janji Allah, jikalau kita banyak berdzikir juga shalawat kelak akan bersama dengan Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wassalam di Syurga.<sup>56</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera

---

<sup>55</sup> Kyai Qomar, *Wawancara* Jakarta, 27 Mei 2019

<sup>56</sup> Kyai Qomar, *Wawancara* Jakarta, 27 Mei 2019

islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafiq, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.

Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah swt dan Nabi Muhammad saw.

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw.

Karena sama seperti jasad manusia yang membutuhkan makanan, ruh manusia pun membutuhkan asupan makanan yaitu dzikir dan shalawat. Hati dan pikiran yang dibiasakan menyebut nama-nama indahNya serta yang selalu mengagungkan Rasulullah tidak akan disibukkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Apalagi pada era globalisasi saat ini, banyak cara yang dilakukan oleh barat untuk membuat manusia terlena pada keindahan semu dunia.

Menanggapi hal ini, para habaib dan ulama berusaha mengajak umat untuk memanfaatkan waktu mereka pada hal yang bermanfaat dengan mengadakan Majelis Rasulullah saw yang acaranya seputar dzikir, shalawat, dan juga tausiyah agama. Semua kalangan dirangkul oleh para habaib dan ulama dari yang tua, muda hingga anak-anak. Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini, pergaulan yang bebas akibat budaya barat semakin mengkhawatirkan semua lapisan masyarakat. Jika dilihat, pergaulan yang paling mengkhawatirkan terjadi pada remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Maraknya pergaulan bebas semakin merusak akhlak dan

moral para remaja saat ini yang harusnya memiliki sifat yang mulia karena merekalah penerus generasi masa depan.

Sebenarnya salah satu alasan para habaib dan ulama mengadakan Majelis dzikir dan shalawat adalah untuk mengubah dan membimbing generasi islam kepada akhlak yang lebih baik. Diharapkan dengan hadirnya Majelis dzikir dan shalawat ini dapat melembutkan hati serta menumbuhkan kembali akhlak, moral, dan hati nurani para remaja islam yang awalnya mati. Diharapkan juga tausiyah-tausiyah agama dari para alim ulama dan habaib serta dengan melantunkan shalawat kepada Rasulullah dan berdzikir bersama dapat menjadi perantara dan sebab para remaja islam saat ini kembali ke jalan Allah dan RasulNya.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ

*Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selalu berdzikir (mengingat) Allah pada setiap waktunya." [HR. Bukhari, no. 19 dan Muslim, no. 737]*



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam ajaran islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktivitas ini di khususkan pada satu golongan atau individu yang melaksanakannya. Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, namun dalam upaya tersebut islam memiliki konsep yang arif dan bijaksana serta harus dimengerti dan dipatuhi.

Sepanjang sejarah umat Islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja dicurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar.

Dakwah merupakan salah satu dari perintah-perintah Allah SWT, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarkan hikmah dan pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama Islam sehingga dari latar belakang atau landasan tersebut maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mendirikan “MAJELIS RASULULLAH SAW”.

Aktivitas dakwah Habib Munzir Al Musawa membuka majelis senin malam dari rumah ke rumah, mengajarkan Fiqh dasar, namun tampaknya

Jamaah saat itu yang mayoritas para pemuda kurang bersemangat menerima bimbingannya, sehingga Habib Munzir Al Musawa terus mencari sebab agar jamaah ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi SAW, maka Habib Munzir Al Musawa mencoba merubah metode penyampaiannya, mewarnai bimbingannya dengan nasehat-nasehat mulia dari hadits-hadits Rasulullah SAW dan ayat-ayat Alqur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar.

Habib Munzir Al-Musawa terus meluaskan syiar da'wah Rasulullah SAW di beberapa wilayah Jakarta dan Sekitarnya, lalu mencapai hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. "MAJELIS RASULULLAH SAW" tersebar di sepanjang Pantai Utara Pulau Jawa dan Pantai Selatan, dan terus makin meluas ke Bali, Mataram, bahkan Singapura, Malaysia, Brunai darussalam dan saat ini telah merambah ke Australia & Amerika. Dan dakwah yang dilakukan oleh beliau diperlengkap dengan mengisi acara-acara yang bersifat religi di stasiun-stasiun TV Swasta, bahkan VCD dan DVD, Majalah bulanan dan lain-lain, dan kini Anugerah Ilahi telah merestui "MAJELIS RASULULLAH SAW" untuk meluas ke Jaringan internet dengan nama website [www.majelisrasulullah.org](http://www.majelisrasulullah.org).

Kini majelis ta'lim yang dulu hanya dihadiri enam orang, sudah berjumlah lebih dari lima puluh ribu orang. Sementara itu beliau sudah membuka lebih dari 300 lebih majelis ta'lim di sekitar JABODETABEK dan beliau juga sudah membuka majlis bulanan di seputar pulau Jawa dan hampir seluruh daerah di Indonesia

Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa, dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 februari 1972, bertepatan 19 Muharram 1392H & yang telah membesarkan Majelis Rasulullah saw dari mulai berdiri hingga wafatnya beliau yaitu pada 15 September 2013 bertepatan 9 Dzulqoidah 1434H dalam usia 40 Tahun. Majelis Rasulullah satu-satunya Majelis yang mampu menarik minat generasi muda dalam menuntut ilmu dan mencintai Rasulullah saw, dimana wafat beliau pun dalam keadaan melaksanakan dakwah.

## **B. Saran**

Keuletan dan kerja keras seorang Habib Munzir Al-Musawwa mendakwahkan islam melalui Majelis Rasulullah patut menjadi contoh tauladan bagi generasi muda untuk lebih mensyi'arkan agama islam yang membawa kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hendaknya para tokoh agama mengambil tausyiah atau pelajaran dari ilmu-ilmu yang disampaikan dalam berdakwah yang baik yang mampu merangkul seluruh masyarakat berbagai kalangan tanpa menimbulkan gesekan maupun ketersinggungan bagi ummat lain.

Bagi generasi muda, hendaknya mampu memahami bagaimana seorang Habib Munzir melakukan krgiatan dakwahnya hingga dapat menarik minat kalangan muda menghindari dari pergaulan yang tidak islami menuju generasi yang beradab, bersyari'at yang terpenting adalah mampu menjalankan ajaran-ajaran islam dengan sungguh-sungguh serta mengamalkan Sunnah Rasulullah saw.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: pustaka setia 2005), cet ke-3.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Ramadhani,1993).
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif 1997).
- Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Barmawie Umary, *Materia Akhlak*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,1999), cet.Ke-10.
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* ( Bandung: PT Refika Aditama 2006).
- Imam Abi Al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3.
- J.P.Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grapindo Persada,2004),cet. Ke-9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet.38.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1993), Cet. Ke-1.
- M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1994), Cet. VI,194.
- Majelis Rasulullah SAW Jawa Timur, "Sejarah Berdirinya Majelis Rasulullah SAW", At Tanwir (1 Januari 2015),4.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publisng, 2012).
- Mawardi Labay El Sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*, ( Departemen Penerangan RI 1992).
- Mawardi Labay El Sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*,.

Moh Ardani, *Nilai-nilai Akhlak /Budi pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2001).

Mubin, Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*.

Mubin, Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT CIPUTAT PRESS GRUP, 2006).

Muhammad Shodiq Jamil Al-Athor *Sunan At-Turmuzi*, (Bairut: Darul Fikr 1994) Juz. 5.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, ke-1.

Rudhy Suharto *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda 2003) cet 2.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2011).

Syekh Muhammad Hisyam Kabbami, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 1998).

Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, *Jurnal Studi Qur'ani; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani "Peranan Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri"* (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Selatan), Vol.10, No.2, Tahun 2014.

[www. Alqurandigital.com](http://www.Alqurandigital.com)

[www. Rabhitahalawiyah.org](http://www. Rabhitahalawiyah.org)

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995).

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet. ke-3.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>07</sup>/F.6.I-UMJ/IV/2019  
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 2 Februari 1440 H  
7 Mei 2019 M

Kepada Yth.  
Pengurus Majelis Rasulullah SAW  
Jl. Cikoko Barat V No.66, Rt.3/5, Cikoko, Pancoran, Jakarta Selatan  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NURHAYATI RAHMAN  
Nomor Pokok : 2015510115  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 9 Agustus 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 081315623155

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah, Jakarta Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>86</sup>/F.6-UMJ/XII/2018  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 12 Robiul Akhir 1440 H  
20 Desember 2018 M

Yth.  
Ibu Sa'diyah, M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu 'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NURHAYATI RAHMAN  
Nomor Pokok : 2015510115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Penanaman Nilai - nilai Pergaulan Remaja menurut Islam di Masjid Jami Nurul Huda Krukut Limo Depok.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W.W.*

Wakil Dekan  
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



MAJELIS RASULULLAH SAW



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 027.SKP.e/MR.VII/2019

Jakarta, 23 Juli 2019

**BISMILLAHIRAHMANIRRAHIIM**

Segala Puji bagi Allah Maha Raja Tunggal dalam Keabadian di alam semesta, shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW, Pemimpin para pembawa Risalah Ilahiyyah dari zaman ke zaman, demikian atas keluarga dan sahabatnya serta umatnya yang menebarkan Risalah Nabawiyah, amiin.

Dengan ini kami Majelis Rasulullah SAW, menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati Rahman  
NIM/NR : 2015510115  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Strata Satu (S1)  
No.Tlp./Hp : +6281315623155

Telah melakukan penelitian dan wawancara di Majelis Rasulullah SAW untuk bahan penulisan skripsi yang berjudul :

“Peranan Majelis Dzikir & Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah SAW – Jakarta Selatan”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan kami sampaikan, mudah-mudahan tujuan dari surat ini dapat diterima dengan baik.  
Terima kasih.



Hormat kami,  
Dn DPP Majelis Rasulullah SAW

H. Muhammad Sukron Makmun  
Sekretaris Umum





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NURHAYATI RAHMAN  
No. Pokok : 2015510115  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai – nilai Pergaulan Remaja menurut Islam di Masjid Jami Nurul Huda Krukut Limo Depok.  
Pembimbing : Ibu Sa'diyah, M.A.  
Tgl. Berakhir : 20 Desember 2018 s.d. 20 Juni 2019  
20 Juni s.d. 20 Desember 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	22/feb/19	Pembulanan BAB I	→ Penyempurnaan judul	Jadiyah
2	16/Mar/19	BAB II	→ Menyusun Landasan Teori	Jadiyah
3	13/ Apr/19	Revisi BAB II	→ Lanjut kerjakan BAB III Metodologi Penelitian	Jadiyah
4	13/ Juli/19	BAB III	- Acc Lanjut ke BAB IV	Jadiyah
5	28/ Juli/19	BAB IV	- Acc	Jadiyah
6	05/ Agus/19	BAB V	- Acc	Jadiyah
7	14/ Agus/19		Revisi Alabir ACC siap di sidangkan	Jadiyah

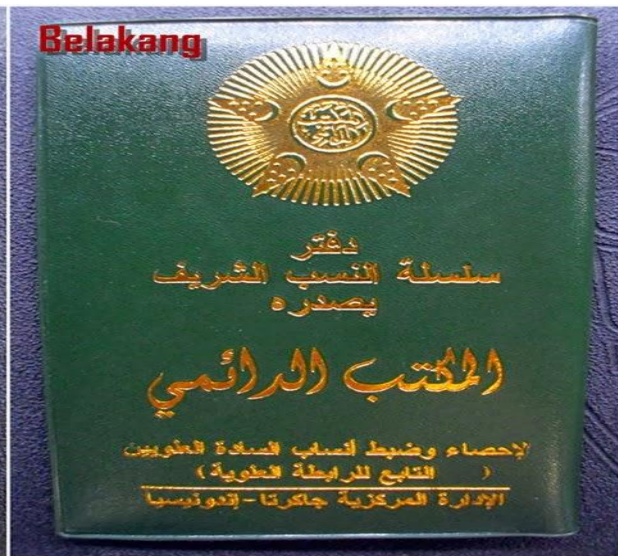
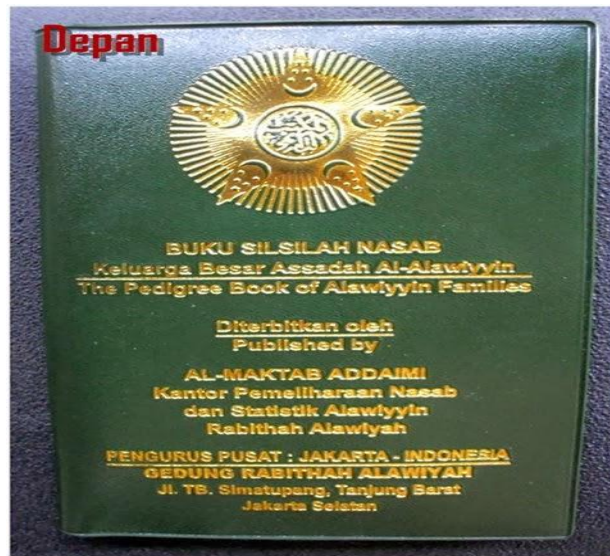
## DOKUMENTASI











## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Diri**

Nama Lengkap : Nurhayati Rahman  
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Agustus 1996  
Alamat : Jl. Swadaya RT 04/RW 02 No.16  
Kelurahan: Krukut, Kecamatan: Limo  
Kota: Depok  
No. HP : 0813-1562-3155  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
E-Mail : farhanarahmahayati@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

2002-2003 : TK ISLAM AL-MANAR  
2003-2009 : SDIT MIFTAHUL ULUM  
2009-2012 : SMP SETIA NEGARA DEPOK  
2012-2015 : MADRASAH ALIYAH NEGERI 11 JAKARTA  
2015-2019 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

### **Pengalaman Organisasi**

-